

Edukasi Konsep Bank Sampah dan Uang Beredar Kepada Pekerja di Bank Sampah Medan Berkah

Dewi Mahrani Rangkuty^{1*}, Suryani Sajar², Rahmadhani Fitri³, Yanti Br Naibaho⁴

^{1,4}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

²Program Studi Agroteknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

³Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Alamat: Jl. Gatot Subroto, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: dewimahrani@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract. *The purpose of this community service is to educate the concept of Waste Bank, Green Economy, and Circulating Money to the community in Medan Belawan District. The specific target in this community service is that the Berkah Waste Bank workers in Medan Belawan Subdistrict know what Waste Bank, Green Economy, and Money Circulating to the Community in Medan Belawan Subdistrict, how to apply them to become household income opportunities, for example by becoming a new source of income from saving household waste that has been applied so that they can read the economic and environmental problems that occur. The materials presented in this community service are: what is a Waste Bank, Green Economy, and Circulating Money, how the impact of the Waste Bank on income from household waste. Which is related to improving household welfare through community knowledge / understanding related to Waste Bank, Green Economy, and Circulating Money. From this community service, the results show that with the existence of the Waste Bank, the application of the Green Economy concept can be seen from the collection of household waste easily collected at the Waste Bank, the community becomes a customer, has savings, withdraws money, then continues consumption shopping from the money, which means there is buying and selling activity in the market because there is money circulating in the community. This affects economic activity in the Medan Belawan sub-district.*

Keywords: Waste Bank, Green Economy, Money in circulation, Medan Belawan

Abstrak. Tujuan pengabdian ini adalah untuk melakukan Edukasi Konsep Bank Sampah, Ekonomi Hijau, dan Uang Beredar Kepada Masyarakat di Kecamatan Medan Belawan. Target khusus dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu agar pekerja Bank Sampah Berkah di Kecamatan Medan Belawan mengetahui apa itu Bank Sampah, Ekonomi Hijau, dan Uang Beredar Kepada Masyarakat di Kecamatan Medan Belawan, bagaimana penerapannya menjadi peluang pendapatan rumah tangga, misalnya dengan menjadi sumber penghasilan baru dari menabung sampah rumah tangga yang telah diterapkan sehingga mampu membaca permasalahan ekonomi dan lingkungan yang terjadi. Materi yang disampaikan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah: apa itu Bank Sampah, Ekonomi Hijau, dan Uang Beredar, bagaimana dampak adanya Bank Sampah terhadap pendapatan dari sampah rumah tangga. Yang kaitannya dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga melalui pengetahuan/pemahaman masyarakat terkait Bank Sampah, Ekonomi Hijau, dan Uang Beredar. Dari pengabdian kepada masyarakat ini, menunjukkan hasil bahwa dengan adanya Bank Sampah penerapan konsep Ekonomi Hijau terlihat dari pengumpulan sampah rumah tangga dengan mudah dikumpulkan di Bank Sampah, masyarakat menjadi Nasabah, punya Tabungan, melakukan penarikan uang, lalu melanjutkan belanja konsumsi dari uang tersebut yang berarti ada aktivitas jual dan beli di pasar karena adanya uang beredar di masyarakat. Ini mempengaruhi aktivitas ekonomi di wilayah Kecamatan Medan Belawan.

Kata kunci: Bank Sampah, Ekonomi Hijau, Uang Beredar, Medan Belawan

1. LATAR BELAKANG

Bank Sampah di Belawan memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat. Dengan mengatasi tantangan yang ada, Bank Sampah dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan lingkungan di Belawan. Peran bank sampah merujuk pada kontribusi dan fungsi yang dimainkan oleh lembaga dalam pengelolaan

limbah. Dengan demikian, peran bank sampah mencakup aktivitas-aktivitas ini yang secara keseluruhan bertujuan untuk mengelola limbah dengan cara yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Di Indonesia, meskipun belum ada undang-undang yang secara khusus mengatur tentang bank sampah, namun beberapa regulasi terkait pengelolaan sampah telah memberikan dasar hukum bagi keberadaan dan operasional bank sampah. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Undang-undang ini memberikan dasar hukum bagi pengelolaan sampah di Indonesia. Meskipun tidak secara khusus menyebut bank sampah, namun prinsip-prinsip dalam undang-undang ini mendukung upaya-upaya pengelolaan sampah termasuk melalui bank sampah. Beberapa daerah di Indonesia mungkin memiliki peraturan daerah (perda) yang secara khusus mengatur tentang pengelolaan sampah dan bank sampah di wilayah mereka. Perda ini dapat memberikan landasan hukum yang lebih spesifik bagi keberadaan dan operasional bank sampah. Dengan adanya regulasi ini, diharapkan bank sampah dapat berkembang dan berperan lebih efektif dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Bank sampah adalah sebuah sistem pengelolaan sampah yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengumpulan, pemilahan, dan pengelolaan sampah secara efektif. Bank sampah memberikan solusi yang mampu menghasilkan keuntungan tidak hanya lingkungan menjadi bersih tapi juga dapat meningkatkan nilai ekonomi dan memberdayakan masyarakat. Konsepnya mirip dengan bank konvensional, namun dalam konteks ini, "deposit" yang diterima bukanlah uang, melainkan sampah. Masyarakat atau individu dapat mendepositkan sampah yang telah dipilah sesuai jenisnya ke bank sampah dan kemudian mendapatkan imbalan atau insentif tertentu, seperti uang atau barang, sebagai penghargaan atas kontribusi mereka dalam menjaga lingkungan. Bank sampah biasanya dilengkapi dengan fasilitas untuk memilah sampah menjadi berbagai kategori, seperti plastik, kertas, logam, dan lain-lain. Setelah dipilah, sampah tersebut dapat dijual ke pihak yang membutuhkan, seperti pabrik daur ulang, untuk diolah menjadi produk baru. Dengan demikian, bank sampah membantu mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) dan mempromosikan budaya daur ulang serta pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Selain itu, bank sampah juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat dengan menciptakan lapangan kerja dan memperoleh pendapatan dari penjualan sampah yang telah dipilah.

Adanya bank sampah dapat mengatasi masalah yang mungkin timbul akibat jumlah sampah yang semakin meningkat, Sistem penanganan sampah yang tidak tepat menimbulkan

masalah baru seperti gangguan kesehatan dan lingkungan. Distribusi penanganan sampah saat ini belum optimal pada proses pemilahan di sumber dan proses daur ulang, sehingga perlu adanya perubahan cara pengelolaan dan penanganan sampah kearah yang lebih baik.

2. KAJIAN TEORITIS

Sampah (waste) dalam pengertian yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Kuncoro¹⁰, yaitu sebagai bahan yang dibuang atau terbuang; merupakan hasil aktivitas manusia atau alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya. Sebagai hasil dari aktivitas manusia, maka besar kecil atau banyak tidaknya, timbunan sampah akan tetap ada selama manusia masih beraktivitas. Akan tetapi menurut Anwar, aktifitas yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) bukanlah aktifitas biologis karena kotoran manusia (human waste) tidak termasuk ke dalam kategori sampah. Selain pengertian sampah secara umum yang sering digunakan untuk menyatakan limbah padat, sampah didefinisikan pula berdasarkan sudut pandang lainnya. Dalam sudut pandang ekonomi misalnya, sampah diartikan sebagai sisa- sisa bahan yang mengalami perlakuan-perlakuan, baik karena sudah diambil bagian utamanya, atau karena pengolahan, atau karena sudah tidak ada manfaatnya yang ditinjau dari segi social ekonomis tidak ada harganya¹¹. Atau diartikan sebagai bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomi.

Menurut Kusumantoro (2013), bank sampah merupakan tempat masyarakat dapat membuang sampah rumah tangga mereka untuk didaur ulang dengan sistem 3R (reduce, reuse, recycle) yang memungkinkan masyarakat secara mandiri memanfaatkan sampah mereka kembali dan mengolah sampah mereka sendiri di tingkat rumah tangga melalui bank sampah. Unilever (2010) menyatakan bank sampah merupakan bagian dari suatu sistem persampahan kota. Sampah yang diolah pada bank sampah menjadi barang ekonomis yang bisa dijual. Sampah yang tidak terolah akan dijual ke pengepul. Bank sampah sebagai sarana pengelolaan sampah tingkat terkecil menjadi dasar terbentuknya pola jaringan pengelolaan sampah pada suatu kota.

Adapun tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui peranan bank sampah sebagai salah satu solusi penanganan sampah di masyarakat. Selanjutnya manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi yaitu menjadikan bank sampah lebih baik dengan cara mengetahui peran bank sampah sebagai salah satu penanganan sampah di masyarakat.

Rumusan masalah nya yaitu bagaimana peranan bank sampah dalam menangani permasalahan sampah di masyarakat.

Persoalan penumpukan sampah yang ada di Belawan menjadi salah satu konsentrasi GNI karena penumpukan sampah ini bisa membawa berbagai macam penyakit bagi warga Belawan khususnya anak-anak. Untuk itu, Ide bank sampah ini disepakati karena juga dinilai ada potensi untuk menghasilkan manfaat ekonomis bagi masyarakat. Masyarakat bisa mengantarkan sampahnya ke Bank Sampah Berkah. Sebagai imbalannya, mereka akan mendapatkan uang dalam bentuk saldo di rekening tabungan. Saldo yang ada di buku tabungan nasabah tersebut bisa ditukarkan untuk berbagai macam kebutuhan keluarga, seperti membeli kebutuhan sembako atau membeli perlengkapan sekolah anaknya. Selain itu nasabah juga bisa membayar uang sekolah anaknya, dan bahkan ada juga nasabah yang bisa membayar sewa rumahnya. Yang dibutuhkan adalah kemauan dari masyarakat untuk disiplin mengumpulkan sampah-sampah di rumah tangga setiap hari, atau sampah-sampah yang ada dilingkungan tempat tinggalnya, kemudian mengantarkannya ke bank sampah. Bahkan saat ini bank sampah sudah menerapkan metode jemput bola. Pengurus bank sampah datang ke rumah-rumah nasabah untuk mengambil sampah dengan menggunakan kendaraan Viar.



Gambar 1. Tumpukan Sampah di Bank Sampah Medan Berkah

Ide bank sampah ini disepakati karena juga dinilai ada potensi untuk menghasilkan manfaat ekonomis bagi masyarakat. Masyarakat bisa mengantarkan sampahnya ke Bank Sampah Berkah. Sebagai imbalannya, mereka akan mendapatkan uang dalam bentuk saldo di rekening tabungan. Saldo yang ada di buku tabungan nasabah tersebut bisa ditukarkan untuk

berbagai macam kebutuhan keluarga, seperti membeli kebutuhan sembako atau membeli perlengkapan sekolah anaknya.



Gambar 2. Pekerja dan Nasabah di Bank Sampah Berkah

Perlunya mengkaji dan menganalisis peran Bank Sampah Berkah di Kecamatan Medan Belawan menjadi penting sebagai salah satu inovasi dalam penerapan konsep Ekonomi Hijau pada Lingkungan sekitar masyarakat di Kecamatan Medan Belawan. Adanya Bank Sampah dapat menyerap pekerja dan mengurangi volume sampah rumah tangga sekitar. Adanya Bank Sampah Berkah selain itu mengajak masyarakat menjadi Nasabah bagi yang mengumpulkan sampah rumah tangga pada Bank Sampah tersebut. Dengan menjadi Nasabah, maka seketika waktu dapat menarik uang yang dimiliki sebagai sumber penghasilan untuk digunakan dalam belanja konsumsi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hal ini yang menjadi tujuan daripada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

3. METODE PENELITIAN

Metode Pendekatan Yang Ditawarkan

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan kelompok masyarakat Kecamatan Medan Belawan adalah melakukan pengabdian dengan memberikan sosialisasi/penyuluhan:

1. Edukasi pemahaman dan wawasan terkait peran Bank Sampah, konsep Ekonomi Hijau, dan Uang Beredar di masyarakat kawasan Kecamatan Medan Belawan.
2. Memberikan minat masyarakat dalam mengumpulkan sampah rumah tangga dan mengantarkannya ke Bank Sampah sehingga dapat menjadi Nasabah, yang menjadi peluang untuk mendapatkan salah satu sumber penghasilan rumah tangga tambahan.

3. Terakhir adalah melakukan evaluasi hasil dengan mengobservasi kembali minat masyarakat dalam mengumpulkan sampah rumah tangga dan mengantarkannya ke Bank Sampah sehingga dapat menjadi Nasabah, yang menjadi peluang untuk mendapatkan salah satu sumber penghasilan rumah tangga tambahan.

Adapun rangkaian metode pendekatan yang ditawarkan adalah seperti berikut:

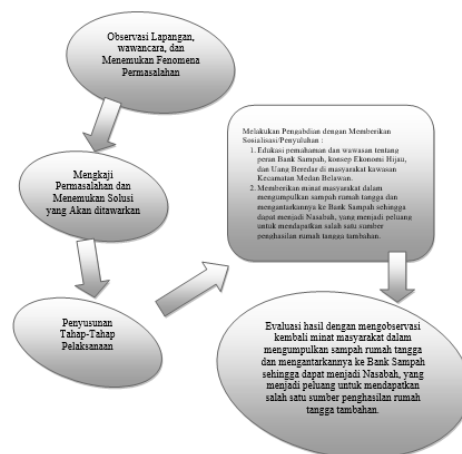


Gambar 3. Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Prosedur Kerja

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi solusi yang ditawarkan, maka terlebih dahulu melakukan observasi awal di lapangan melakukan pendekatan melalui wawancara dan menemukan fenomena permasalahan, pengkajian permasalahan dan menemukan solusi yang hendak ditawarkan, menyusun prioritas tahap-tahap pelaksanaan dan kemudian melakukan pengabdian dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan. Terakhir adalah melakukan evaluasi hasil dengan mengobservasi kembali minat masyarakat dalam mengumpulkan sampah rumah tangga dan menjadi Nasabah, yang menjadi peluang untuk mendapatkan penghasilan rumah tangga tambahan.

Adapun seluruh rangkaian prosedur kerja adalah seperti gambar berikut:



Gambar 4. Prosedur Kerja

Uraian Partisipasi Mitra

Adapun mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terdiri dari:

1. Pekerja dan Nasabah Bank Sampah Berkah di Kecamatan Medan Belawan

Dalam hal ini, uraian partisipasi mitra dalam pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uraian Partisipasi Kerja

No.	Mitra Terkait	Peran
1.	Pekerja dan Nasabah Bank Sampah berkah	Objek pengimplementasian pengabdian
2.	NGO – Gugah Nurani Indonesia (GNI)	Mitra Pengabdian Kerjasama

Uraian Evaluasi Pelaksanaan Program Pengabdian

Evaluasi hasil dengan mengobservasi kembali minat masyarakat dalam mengumpulkan sampah rumah tangga dan mengantarkannya ke Bank Sampah sehingga dapat menjadi Nasabah, yang menjadi peluang untuk mendapatkan salah satu sumber penghasilan rumah tangga tambahan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan presentasi, tanya jawab dan diskusi secara terbuka dengan masyarakat di Bank Sampah Berkah Kecamatan Medan Belawan. Keterkaitan pengabdian ini dengan mata kuliah penulis yaitu makroekonomi dan ekonomi moneter serta keterkaitan masyarakat menganalisis tingkat laju inflasi dan bagaimana pemahaman sehingga dapat diterapkan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi sehari-hari oleh masyarakat dalam menambah penghasilan.

Mengkaji dan menganalisis peran Bank Sampah Berkah di Kecamatan Medan Belawan menjadi penting sebagai salah satu inovasi dalam penerapan konsep Ekonomi Hijau pada Lingkungan sekitar masyarakat di Kecamatan Medan Belawan. Adanya Bank Sampah dapat menyerap pekerja dan mengurangi volume sampah rumah tangga sekitar. Adanya Bank Sampah Berkah selain itu mengajak masyarakat menjadi Nasabah bagi yang mengumpulkan

sampah rumah tangga pada Bank Sampah tersebut. Dengan menjadi Nasabah, maka seketika waktu dapat menarik uang yang dimiliki sebagai sumber penghasilan untuk digunakan dalam belanja konsumsi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Dengan cara sederhana melalui *smartphone* dengan memberikan informasi kepada relasi baik melalui aplikasi chat *WhatsApp*, dan di berbagai sosial media seperti *Facebook* dan *Instagram*. Maka ini menjadi peluang usaha kecil yang dapat menguntungkan dan mencerminkan tingkat produktivitas tinggi pada kelompok usaha masyarakat di Desa Sampe Cita.



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Sesuai dengan jadwal, metode dan rencana pelaksanaan program yang sudah ditentukan maka urutan kegiatan dan hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- a. Ceramah dan Diskusi Q&A , dengan materi ceramah yaitu: EDUKASI KONSEP BANK SAMPAH, EKONOMI HIJAU, DAN UANG BEREDAR KEPADA MASYARAKAT DI KECAMATAN MEDAN BELAWAN. Penceramahnya yaitu: Dewi Mahrani Rangkyuty, S.E., M.Si. sebagai Ketua Tim, Ir. Suryani Sajar, M.P. sebagai Anggota 1, Rahmadhani Fitri, S.T., M.Si., sebagai Anggota 2 dan Yanti Br. Naibaho sebagai anggota 3. Dimana di dalam ceramah, Q&A tersebut terjadi dialog diskusi dan tanya jawab antara tim pengabdian dengan para Pekerja dan Nasabah Bank Sampah Berkah. Dan dalam dialog tersebut forum/peserta mendapatkan informasi tentang Bank Sampah Berkah berdiri sudah 8 (delapan) tahun sejak 2016. Pekerja berjumlah $\pm$ 12 orang sedangkan Nasabah hingga saat ini berjumlah $\pm$ 42 orang. Jenis sampah yang ditampung oleh Bank Sampah Berkah adalah sampah rumah tangga seperti plastik, kertas, cairan dan lain sebagainya. Atau dengan kata lain sampah organik dan non organik.

- b. Setelah selesai kegiatan ceramah oleh pemateri maka dilakukan sharing tanya jawab antara pemateri dan forum dimana ini menjadi alat komunikasi dalam menemukan dan menawarkan solusi dari permasalahan yang ada.

Hasil dari kegiatan pengabdian diantaranya dapat dijelaskan seperti berikut:

Bank sampah dianggap memiliki nilai ekonomi dan menjadi solusi permasalahan sampah. Namun, ironisnya saat ini banyak bank sampah kesulitan beroperasi maksimal karena tidak mendapat dukungan memadai dari masyarakat dan pemerintah (voaindonesia.com, 2022). Salah satu bank sampah di kota Medan yang dinilai memiliki potensi yang besar adalah Bank Sampah Berkah milik NGO-Gugah Nurani Indonesia (GNI) yang berada di Kecamatan Medan Belawan.

Bank Sampah berkontribusi langsung pada peredaran uang di tingkat komunitas, antara lain melalui:

Peningkatan Pendapatan Keluarga: Sampah yang biasanya dibuang menjadi sumber penghasilan tambahan.

Ekonomi Mikro yang Dinamis: Dana yang dihasilkan dari penjualan sampah daur ulang akan berputar di ekonomi lokal, misalnya untuk membeli kebutuhan sehari-hari atau membayar jasa lokal.

Inovasi Usaha: Produk daur ulang dapat dijual sebagai barang bernilai tinggi, seperti tas, dompet, atau aksesoris, yang meningkatkan daya beli masyarakat.

Tantangan:

- Kurangnya Kesadaran: Masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya memilah sampah.
- Akses Pasar: Keterbatasan akses untuk menjual produk daur ulang dengan harga yang kompetitif.
- Dukungan Infrastruktur: Belum meratanya fasilitas pendukung seperti alat daur ulang.

Peluang:

- Kemitraan dengan Swasta dan Pemerintah: Untuk meningkatkan skala operasi dan dampak.
- Edukasi Berkelanjutan: Membangun generasi sadar lingkungan melalui program sekolah dan komunitas.

- Integrasi dengan Teknologi: Aplikasi digital untuk manajemen nasabah Bank Sampah dan pemasaran produk daur ulang.

Bank Sampah adalah salah satu contoh nyata penerapan ekonomi hijau yang berbasis masyarakat. Dengan mengelola sampah secara bijak, masyarakat tidak hanya menjaga lingkungan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kolaborasi semua pihak masyarakat, pemerintah, swasta, dan sektor pendidikan untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Bank Sampah merupakan inisiatif komunitas yang mengelola sampah dengan pendekatan ekonomi, di mana sampah menjadi aset bernilai. Sistem ini tidak hanya membantu pengelolaan sampah tetapi juga memengaruhi dinamika peredaran uang di masyarakat.

1. Bank Sampah Berkah menjadi inovasi dalam pengurangan jumlah volume sampah di Kecamatan Medan Belawan.
2. Bank Sampah Berkah telah menjadi contoh penerapan dalam konsep Ekonomi Hijau di Kecamatan Medan Belawan pada khususnya dan di Kota Medan pada umumnya.
3. Bank Sampah Berkah menjadi peluang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Medan Belawan melalui proses awal menjadi Nasabah, punya Tabungan, menarik uang yang nantinya akan dipakai pada transaksi jual dan beli di pasar untuk kebutuhan konsumsi atau belanja sehingga menjadi uang beredar di masyarakat.

Bank Sampah Berkah membutuhkan dukungan oleh Pemerintah setempat untuk memfasilitasi Lokasi sehingga tidak dikelola secara Mandiri. Bank Sampah Berkah membutuhkan pembinaan Edukasi sebagai peningkatan wawasan dan produktivitas oleh pekerja Bank Sampah dari Lokasi setempat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian yang telah dilakukan oleh tim dengan memberi edukasi tentang peran Bank Sampah, konsep Ekonomi Hijau, Uang Beredar di masyarakat di Kecamatan Medan Belawan. Pekerja dan Nasabah Bank Sampah berkah menyambut baik kontribusi Tim Pengabdian dan mendapat apresiasi dari mereka yang membutuhkan motivasi berupa pemahaman peran Bank Sampah dan penerapan konsep Ekonomi Hijau sehingga meningkatkan minat masyarakat dalam mengumpulkan sampah rumah tangga dan mengantarkannya ke Bank Sampah sehingga dapat menjadi Nasabah, yang menjadi peluang untuk mendapatkan salah satu sumber penghasilan rumah tangga tambahan.

Sebagai saran dan rekomendasi oleh tim bahwa Bank Sampah Berkah membutuhkan dukungan oleh Pemerintah setempat untuk memfasilitasi Lokasi sehingga tidak dikelola secara Mandiri. Bank Sampah Berkah membutuhkan pembinaan Edukasi sebagai peningkatan wawasan dan produktivitas oleh pekerja Bank Sampah dari Lokasi setempat.

DAFTAR REFERENSI

- Chris Greenwood, et al. (2012). Heart of Borneo, a natural priority for a green economy. WWF.
- Corbin, J., & Strauss, A. (2008). Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory (3rd ed.). Sage.
- Creswell, J. W. (1998). Qualitative inquiry and research design. Sage Publications, Inc.
- Dan Duran, et al. (2015). The components of sustainable development - A possible approach. *Procedia Economics and Finance*, 26, 806–811.
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan. (2018). Apa itu Bank Sampah? <https://dislhk.badungkab.go.id/artikel/17844-apa-itu-bank-sampah>
- Efendi, B. (2019). Efektivitas kebijakan makroprudensial terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia. *JEpa*, 4(2), 72–78.
- Fikriyyah, D. F., & Adiwibowo, S. (2018). Pengaruh bank sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dan pendapatan nasabah. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*, 2(6), 703–716.
- Hidayat, A. (2022). Pertanian hijau: 'No evidence, hoax'. *Kompas.id*. <https://www.kompas.id/baca/artikel-opini/2022/03/14/pertanian-hijau-no-evidence-hoax>
- International Institute of Sustainable Development. (2012). Sustainable development timeline. International Institute of Sustainable Development.
- Investor.com. (2021, November 2). Peta jalan Indonesia capai net zero emission pada 2060.
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2011). Diskusi bulanan KLH dan SIEJ dalam rangka Hari Peduli Sampah. <http://www.menlh.go.id/diskusi-bulanan-klh-dan-siej-dalam-rangkahari-peduli-sampah/>
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2013). Profil Bank Sampah Indonesia 2013. <http://www.menlh.go.id/profil-bank-sampah-indonesia-2013/>
- Loiseau, L., et al. (2016). Green economy and related concepts: An overview. *Journal of Cleaner Production*, 139, 361–371.

- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 pandemic: Impact on economic stability in 8-EM Muslim countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1).
- Partnership for Action on Green Economy. (2016). Integrated planning & sustainable development: Challenges and opportunities synthesis report.
- Pemerintah Kota Medan. (2023). Bank sampah diharapkan tingkatkan penerapan konversi sampah jadi pendapatan. https://portal.medan.go.id/berita/bank-sampah-diharapkan-tingkatkan-penerapan-konversi-sampah-jadi-pendapatan__read2881.html
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does foreign debt have an impact on Indonesia's foreign exchange reserves? *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85–93.
- Rangkuty, D. M., Naibaho, Y. B., & Suhut, A. (2024). Rubbish bank, resources, and the velocity of money at Medan Belawan sub-district. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 1(3), 338–351.
- Rusiadi, R., Ulfa, F., Efendi, B., & Rangkuty, D. M. (2024, January). The role of energy consumption in green business and green economies in 5Go-Green countries. In *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* (Vol. 2, No. 1, pp. 370–378).
- Salsabila, A., et al. (2021). Program bank sampah sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat di lingkungan Cipadu Jaya (Studi kasus masyarakat RW 03). *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(17).
- Sari, W. I., Nasution, L. N., & Novalina, A. (2021). Analisis leading indicator kebijakan moneter dalam mengatasi kemiskinan di 5 negara Asia Tenggara. *JEpa*, 6(2), 610–618.
- Sekolah Keluarga Universal. (2020). Bank Sampah. <https://sku.sch.id/bank-sampah/>
- Septiani, R. P. (2022). Bank Sampah Asoka dalam peningkatan pendapatan masyarakat Cluster Ixora. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 29–38.
- Suhendi, S. (2023, May). The influence of the internal control system on merchandise inventory at PT Mitra Adi Aktif Perkasa Tbk. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (pp. 1960–1972).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. (2008). Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- UNEP. (2012). Green economy: What do we mean by green economy? UNEP.
- Wartaekonomi.co.id. (2021). Wujudkan Indonesia net zero emission 2060, pemerintah sebut swasta miliki peran penting. <https://wartaekonomi.co.id/read380460/wujudkan-indonesia-net-zero-emission-2060-pemerintah-sebut-swasta-miliki-peran-penting>
- Wulandari, F. (2014). Evaluasi prospek keberlanjutan pengelolaan sampah di bank sampah: Studi kasus bank sampah di Kota Makassar [Tesis, Universitas Gadjah Mada].

Yusuf, M., & Ichsan, R. N. (2019). Analisis efektivitas penggunaan cadangan devisa, utang luar negeri dan ekspor terhadap stabilitas nilai tukar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(2), 544–561.